

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 2



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak
Media Online	Tribun Jateng

Wilayah: Kota Semarang

Halaman 8

Anggaran Renovasi RTLH jadi Rp20 Juta/Unit

SEMARANG, TRIBUN - Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim) menaikkan anggaran renovasi rumah tidak layak huni (RTLH) pada 2022 ini. Anggaran renovasi RTLH menjadi Rp 20 juta per unit dari sebelumnya Rp 17,5 juta per unit.

Kepala Disperkim Kota Semarang, Ali mengatakan, anggaran keseluruhan untuk program RTLH kurang lebih sama seperti tahun sebelumnya yakni Rp 18 miliar. Oleh karena itu, jumlah RTLH yang akan direnovasi pun berkurang bila dibandingkan tahun lalu. Namun demikian, sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD), Pemerintah Kota Semarang menargetkan renovasi RTLH sebanyak 1.000 rumah per tahun. Dia memastikan, target itu akan terealisasi.

Selain anggaran pemerintah kota, Kota Semarang biasanya juga mendapat bantuan program RTLH dari pemerintah pusat maupun provinsi. "Pada 2021 lalu, alhamdulillah bantuan dari pusat dan provinsi turun. Akhirnya, di 2021 renovasi RTLH lebih dari 1.000 rumah," ujar Ali, Minggu (16/1).

Menurut Ali, anggaran Rp 17,5 juta per unit pada tahun sebelumnya tentu tidak akan cukup untuk membangun atap, lantai, dan tembok secara keseluruhan. Apalagi, jika luas rumah terbilang besar. "Luasan rumah mempengaruhi. Anggaran Rp 17,5 juta per rumah, biasanya kami utamakan atap. Kalau luas standar, dengan anggaran itu bisa sampai pembangunan lantai. Kalau lebih luas, tidak bisa," ujar Ali.

Dengan menaikkan anggaran RTLH menjadi Rp 20 juta per unit, dia berharap, rumah warga yang mendapatkan bantuan bisa lebih layak huni dan memenuhi kriteria rumah sehat. Pihaknya juga melakukan kolaborasi antarbidang dalam program RTLH agar membuat rumah warga semakin layak dan sehat.

"Kemarin ada laporan dari pak wali (Wali Kota Semarang, Hendrar Prihadi, red) rumah belum ada sepietank. Kami koordinasi dengan bisang lain yang menangani itu. Alhamdulillah bisa dibangun sepietank," paparnya. (eyf)